

ABSTRAK

PENGARUH BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA

Oleh

(Okta Darmayati, Irawan Sutoro, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan metode regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X_1) terhadap sikap nasionalisme siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 32,6%, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X_2) terhadap sikap nasionalisme siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 30,4%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap sikap nasionalisme siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 35,5%.

Kata kunci: budaya sekolah, lingkungan sekolah, sikap nasionalisme siswa

ABSTRACT

INFLUENCE OF SCHOOL'S CULTURE AND SCHOOL'S ENVIRONMENT ON STUDENT'S ATTITUDE NATIONALISM

(Okta Darmayati, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

The aim of this research was to explain how was the influence of culture and school environment on student's attitude nationalism of X grade at SMK N 2 Bandar Lampung in 2014/2015. The method that used in this research was quantitative descriptive method. The sample of this research were 60 students. The technique to collected the data using questionnaire and the data analysis used SPSS 20 by using linear regression.

The result of this research showed that: (1) there was significant influence of school's culture (X1) on student's attitude nationalism (Y) with the value of determination coefficient was 32,6%. (2) there was significant influence of school's environment (X2) on student's attitude nationalism (Y) with the value of determination coefficient was 30,4%. (3) there was significant influence of school's culture (X1) and school's environment (X2) on student's attitude nationalism (Y) with the value of determination coefficient was 35,5%.

Keywords: school's culture, school's environment, student's attitude nationalism

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk, yang terdiri dari berbagai keragaman sosial, suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, aspirasi politik dan lain-lain. Oleh karena itu, prinsip negara Indonesia adalah sebagai negara bhinneka tunggal ika yang mencerminkan bahwa meskipun Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama, tetapi terintegrasi dalam keikaan dan kesatuan.

Ajaran tentang kebangsaan sebagai suatu pergerakan perjuangan kemerdekaan memperoleh landasan kultural yang mendalam, sehingga pergerakan kemerdekaan dan pembangunan bangsa itupun merupakan bagian daripada kebudayaan sebagai perjuangan. Kebudayaan itu untuk mempersatukan dan tidak memecah belah. Namun pelestarian kebudayaan Indonesia masih lemah dan pertumbuhan peradaban kebudayaan global berkembang dengan amat cepat. Dengan adanya hal ini, rasa kebanggaan terhadap identitas nasional sangat dibutuhkan. Rasa kebanggaan ini akan menimbulkan sikap nasionalisme.

Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang mengandung makna sebagai suatu kesadaran dan semangat cinta tanah air, kebanggaan atas bangsanya, memelihara kehormatan bangsa serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Sikap nasionalisme ini akan tergambar dalam perilaku menghormati,

memajukan, melestarikan, melindungi serta menjaga segala sesuatu yang dimiliki oleh negaranya.

Berdasarkan cita-cita luhur dan tujuan nasional bangsa Indonesia, maka untuk mengisi dan meneruskan hasil kemerdekaan saat ini, dibutuhkan sikap nasionalisme yang tinggi dari setiap warga negara. Untuk memaknai penanaman sikap nasionalisme tersebut dibutuhkan suatu upaya dari bangsa Indonesia untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan dalam penanaman sikap nasionalisme bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang sadar akan kebersamaan yang menjunjung tinggi rasa cinta tanah air (nasionalisme). Dalam hal ini, pentingnya sikap nasionalisme bagi generasi muda untuk menjunjung tinggi identitas nasional, sangat membutuhkan penanaman sikap nasionalisme yang tinggi. Adanya karakter siswa yang berbeda-beda mengakibatkan munculnya pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda pula yang akan mengakibatkan luntarnya sikap nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswi SMK Negeri 2 Bandar Lampung ditemukan bahwa masih banyak kendala yang berkaitan dengan pembentukan serta penanaman sikap nasionalisme. Secara umum persoalan tersebut meliputi: masih rendahnya pembentukan sikap nasionalisme siswa mulai dari diri sendiri maupun di dalam lingkungan sekolah. Salah satu contohnya yaitu siswa tidak hapal lagu kemerdekaan Indonesia, mereka menyanyikannya dengan lirik

yang terbalik, dan kurang tertibnya siswa dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Penurunan sikap nasionalisme dapat terjadi karena banyak faktor seperti: budaya sekolah, lingkungan sekolah yang berupa kurangnya implementasi nilai-nilai nasionalisme di sekolah, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme, media yang banyak memberikan informasi nilai asing.

Dalam perkembangan dan arus globalisasi, sikap nasionalisme bangsa saat ini sangat memprihatinkan, terutama bagi siswa yang cepat mendapat pengaruh dari dalam negeri maupun luar negeri. Rasa cinta terhadap tanah air (nasionalisme) dapat ditumbuhkan dengan memberi pengetahuan dan implementasi tentang nilai-nilai nasionalisme serta pengembangan sikap nasionalisme melalui pembelajaran di kelas dan melalui ekstrakurikuler, salah satu contohnya yaitu ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).

Melalui pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, sikap nasionalisme siswa akan tumbuh dan berkembang. Sikap nasionalisme dapat ditunjukkan dengan adanya rasa bersatu antar warga sekolah yang beraneka ragam suku dan agama yang secara bersama-sama membangun nilai-nilai, semangat, dan patriotisme yang diletakkan dalam semangat pembelaan dan cinta terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dengan mempertahankan kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa yang diterapkan di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sikap Nasionalisme

Menurut Slameto (2010: 188) “Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.”

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respons perasaan seseorang terhadap suatu objek.

Slameto (2010: 191) menyatakan bahwa “Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek.”

Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi terdapat harus diserahkan pada negara kebangsaan. Taniredja (2013: 185) menyebutkan bahwa “Perasaan mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya. Dan nasionalisme tersebut semakin lama semakin kuat perannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi.”

Hertz dalam Taniredja (2013: 199) menyebutkan bahwa, Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa.

Hayes dalam Taniredja (2013: 187) membedakan empat arti nasionalisme yaitu:

1. Sebagai suatu proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalitas sebagai unit-unit politik, pembentukan suku dan imperium kelembagaan negara nasional modern.
2. Sebagai suatu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual.
3. Nasionalisme menaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, penggabungan proses historis dan suatu teori politik.
4. Sebagai suatu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran di antara satu nasionalitas.

Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007: 24) nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain, *chauvinisme* adalah masa kebangsaan yang bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain. Sedangkan menurut Budiyanto dalam Nurhayati (2013: 7) nasionalisme adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia.

Indikator dari sikap nasionalisme menurut Agustarini dalam Nurhayati (2013: 7) yaitu:

1. Menjaga dan melindungi Negara
2. Sikap rela berkorban/ patriotism
3. Indonesia bersatu
4. Melestarikan budaya Indonesia
5. Cinta tanah air
6. Bangga berbangsa Indonesia
7. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Soegito (2006: 95) menyatakan bahwa aspek sikap nasionalisme yang dikembangkan adalah:

1. cinta tanah air,
2. rela berkorban,
3. persatuan dan kesatuan,
4. pantang menyerah.

Nasionalisme menandakan sikap kebangsaan yang positif, yakni mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme sangat berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang heterogen (karena perbedaan suku, agama dan asal usul) dan berfungsi untuk membina rasa identitas dan kebersamaan dalam negara serta bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh.

Pengertian Budaya Sekolah

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Gunawan (2010: 16) mengatakan budaya atau kebudayaan dalam arti etimologi adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan budi manusia. Karena itu tidak hanya bekerja dengan kekuatan budinya melainkan juga dengan imajinasi, perasaan dan kehendaknya menjadi lebih lengkap jika kebudayaan diungkapkan sebagai cipta, rasa, dan karsa masyarakat.

Kemudian menurut E.B. Taylor dalam Gunawan (2010: 16) kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kecakapan-kecakapan serta kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh/dihasilkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Hassan dalam Pidarta (2009: 165) mengatakan kebudayaan berisi:

- 1) Norma-norma,
- 2) *Folkways* yang mencakup kebiasaan, adat, dan tradisi,
- 3) *Mores*.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwasanya kebudayaan yaitu cara hidup dan tingkah laku manusia yang berupa pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan.

Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa adalah sekolah. Tu'u (2004: 18) menegaskan bahwa "Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan."

Gunawan (2010: 64-70) mengatakan "tugas-tugas sekolah antara lain":

- 1) Sekolah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan
- 2) Sekolah merupakan persemaian kader-kader karyawan sampai pemimpin
- 3) Sekolah merupakan tempat untuk mengantisipasi mobilitas sosial
- 4) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial
- 5) Sekolah merupakan agen-agen penerus dan pengembang kebudayaan
- 6) Sekolah dapat membantu orang tua mengendalikan dan mengarahkan anak

Gunawan (2010: 71) menegaskan bahwa "Sekolah memegang peranan penting dalam sosialisasi anak, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai harapan masyarakatnya. Bahkan mungkin lebih dari itu, sekolah dapat menjadi motor penggerak masyarakat untuk

menuju dan merealisasikan masyarakat Pancasila yang diidam-idamkan."

Menurut Wuradji dalam Pidarta (2009: 179) menyebutkan bahwa, sekolah sebagai kontrol sosial dan perubah sosial. Sebagai kontrol sosial antara lain dengan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek anak-anak di rumah dan di masyarakat. Dan sebagai perubah sosial antara lain dengan menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warganegara yang baik, dan menciptakan ilmu dan teknologi baru.

Menurut Abu Ahmadi dalam Ihsan (2008: 187), kebudayaan sekolah terdiri dari berbagai unsur yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana sekolah
2. Kurikulum sekolah memuat gagasan atau fakta keseluruhan demi program pendidikan
3. Pribadi-pribadi siswa yang merupakan warga sekolah terdiri atas guru dan siswa
4. Nilai-nilai, norma dan sistem peraturan.

Hannay dalam Glover (2005: 12) mengatakan bahwa, pembudayaan kelas dan sekolah tidak dapat dicapai dengan mudah. Jika pengaruh masa lalu tetapi terlalu kuat dan cara hidup dan kerja tetap dipatok oleh citra masa lalu mengenai organisasi itu apa.

Berdasarkan pendapat dan teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah ialah keadaan yang merangkumi norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, dan tradisi-tradisi yang membentuk peraturan-peraturan yang ada di dalam sekolah.

Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Purwanto (1995: 72) “lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen.” Kemudian Menurut Daradjat (1996: 63) “lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam.”

Dari teori dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu di luar diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya yang berpengaruh terhadap perkembangannya.

Lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak.

Menurut Toy dan Miskel dalam Glover (2005: 49) lingkungan adalah gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya, entah sebagai sebuah asal para murid atau sebagai pangkalan sumber peralatan bagi sekolah. Hammond & Deninison

dalam Glover (2005: 49) mengatakan hubungan timbal balik antara sekolah dan lingkungannya mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran karena perekrutan siswa semakin terkait dengan sukses atau tidaknya sekolah sebagaimana dicerap orang.

Lackney dalam Glover (2005: 49) menyarankan bahwa ada tiga unsur dalam lingkungan sekolah yaitu:

- 1) Kesehatan dan keamanan,
- 2) Lingkungan sekitar,
- 3) Faktor-faktor berdasarkan kurikulum.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang dideskripsikan secara sistematis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertutup untuk dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan teknik wawancara, kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penyajian data mengenai pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

1. Penyajian data mengenai sikap Nasionalisme

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi sikap Nasionalisme

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	19 – 22	19	31,67%	Lemah
2.	23 – 26	31	51,67%	Sedang
3.	27 – 29	10	16,66%	Kuat
Jumlah		60	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

2. Penyajian data mengenai Budaya Sekolah

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi budaya sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	13 – 17	1	1,67%	Kurang Baik
2.	18 – 22	23	38,33%	Cukup Baik
3.	23 – 28	36	60%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

3. Penyajian data mengenai Lingkungan Sekolah

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi lingkungan sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	14 – 18	5	8,33%	Kurang Baik
2.	19 – 22	34	56,67%	Cukup Baik
3.	23 – 26	21	35%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap sikap Nasionalisme siswa dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,326 atau 32,6%. Budaya sekolah di lingkungan sekolah menyebabkan warga sekolah terpengaruh dalam menumbuhkan sikap Nasionalismenya.

Dengan adanya budaya sekolah yang berupa budaya tertib dan kebiasaan di dalam sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin, perayaan hari-hari besar nasional, kesopan santunan siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua yang berada di dalam lingkungan sekolah harus dipertahankan dan rasa cinta tanah air akan tumbuh dalam diri masing-masing siswa untuk selalu menghargai, menghormati, dan mempertahankan kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa Indonesia yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Banyaknya budaya sekolah yang menerapkan sikap Nasionalisme menyebabkan siswa terpengaruh dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme.

Menerapkan sikap Nasionalisme diperlukan karena ketika dalam menjaga dan melindungi Negara serta identitas nasional, siswa harus memiliki rasa kebersamaan, cinta

tanah air, rasa persatuan dan kesatuan, serta bangga terhadap identitas bangsa sehingga siswa dapat merasakan betapa pentingnya kita untuk memiliki dan menumbuhkan sikap Nasionalisme. Rasa kebangsaan serta Nasionalisme dari suatu bangsa terbentuk dalam rasa cinta tanah air sangatlah penting dalam menjaga ketahanan dan keamanan negara.

Upaya sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air (Nasionalisme) yaitu dengan memberi pengetahuan dan implementasi tentang nilai-nilai Nasionalisme serta pengembangan sikap Nasionalisme melalui pembelajaran di kelas, peringatan hari-hari besar nasional, upacara bendera dan melalui ekstrakurikuler, salah satu contohnya yaitu ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dan Ekstrakurikuler Seni Budaya.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X₂) Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa (Y)

Lingkungan sekolah merupakan sarana pendidikan yang paling penting dalam pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Oleh sebab itu, peranan sekolah sangat besar dalam menumbuh kembangkan sikap Nasionalisme siswa, karena sekolah yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,304 atau 30,4%. Dengan demikian menurut Hammond & Deninison dalam Glover (2005: 49) hubungan timbal balik antara sekolah dan lingkungannya mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran karena perekrutan siswa semakin terkait dengan sukses atau tidaknya sekolah sebagaimana dicerap orang. Banyak siswa yang terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan sekolah serta kebiasaan-kebiasaan orang terdekat, seperti: orang tua, teman-teman dan lingkungan sekitar terhadap pembentukan sikap Nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa.

Sikap Nasionalisme siswa sangat dibutuhkan dalam menjaga ketahanan dan keamanan negara, melindungi Negara serta identitas nasional. Seharusnya siswa dapat menyikapi kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitar dengan baik, sehingga dalam pembentukan sikap Nasionalisme, siswa dapat menumbuhkan dan menambah pengetahuan, sikap dan keterampilannya terhadap cinta tanah air.

3. Pengaruh Budaya (X₁) dan Lingkungan Sekolah (X₂) Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa (Y)

Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang

kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara berkelanjutan, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah. Budaya sekolah yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.

Lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Menurut Hammond & Deninison dalam Glover (2005: 49) hubungan timbal balik antara sekolah dan lingkungannya mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran karena perekrutan siswa semakin terkait dengan sukses atau tidaknya sekolah sebagaimana dicerap orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap Nasionalisme siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} = 15,696$ dan sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang $p - 1$, dan dk penyebut $n - p$ diperoleh $F_{tabel} = 3,16$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$

(15,696 > 3,16) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Hal ini menjelaskan kontribusi budaya dan lingkungan sekolah mempengaruhi sikap Nasionalisme siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebesar 35,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

H_0 ditolak H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap Nasionalisme siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya dan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang berkaitan, karena lingkungan sekolah merupakan wadah yang digunakan dalam penerapan budaya sekolah. Banyak siswa yang terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dalam pembentukan sikap Nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa.

Upaya sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air (Nasionalisme) di dalam lingkungan sekolah melalui pembudayaan di sekolah yaitu dengan memberi pengetahuan dan implementasi tentang nilai-nilai Nasionalisme serta pengembangan sikap Nasionalisme melalui pembelajaran di kelas, peringatan hari-hari besar nasional, upacara bendera dan melalui ekstrakurikuler, salah satu contohnya yaitu ekstrakurikuler Pasukan

Pengibar Bendera (PASKIBRA) dan ekstrakurikuler Seni Budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015..
2. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Terdapat pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar selalu menambah wawasan dan pengetahuannya tentang sikap nasionalisme, tidak hanya tentang cinta dan bangga terhadap tanah air, tetapi juga

- tentang menjaga dan mempertahankan identitas bangsa. Dengan begitu siswa akan peduli dengan negaranya dan menentukan nasib negaranya berdasarkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki, yang menurutnya baik untuk negaranya bukan karena pengaruh budaya dari Negara asing.
2. Bagi guru agar dapat membantu siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan yang tepat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang wawasan nusantara dan identitas nasional, tidak hanya memberikan pembelajarannya saja tetapi guru juga harus menjelaskan pentingnya sikap nasionalisme dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan bangsa yang merupakan kewajiban bagi setiap warga negara.
 3. Bagi sekolah agar dapat memberikan dukungan kepada setiap siswanya dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya sikap nasionalisme, agar terciptanya Negara yang aman yang dilindungi oleh generasi muda yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotib. 2007. *Sikap Nasionalisme*. Jakarta: Bumi Citra.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Glover, Derek dan Sue Law. 2005. *Improving Learning Professional Practice in Secondary Schools*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nurhayati, Yanti. 2013. *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMP N 14 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegito A. T. 2006. *Pendidikan Pancasila*. UNNES-UNNES: Press
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.